PERANAN KEGIATAN SHALAWAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA SURABAYA

TESIS

Tesis Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Progam Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Oleh

SHOLI ROBIKA
NIM (F12318127)

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SHOLI ROBIKA

NIM : F12318127

Progam : Magister (S2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini saya menyatakan bahwa TESIS ini adalah benar-benar hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari Tesis ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 1 Maret 2020

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 6000

Sholi Robika

Scanned by TapScanner

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh

Nama :SHOLI ROBIKA

NIM :F12318127

Judul :PERANAN KEGIATAN SHOLAWAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA SURABAYA.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Februari 2020

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag.	**Prof. Dr. H. Damanhuri, MA.**
NIP.196912121993031003	NIP. 195304101988031001

Scanned by TapScanner

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul "Peranan kegiatan Shalawat dalam pembentukan karakter Siswa di Madasah Aliyah Negeri Kota Surabaya" yang ditulis oleh Sholi Robika NIM. F12318127 ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 19 Maret 2020.

Tim Penguji:

1. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag. (Ketua) .....
2. Prof. Dr. H. Damanhuri, M.Ag (Sekretaris) .....
3. Prof. Dr. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd. (Penguji I) .....
4. Dr. Amir Maliki Abi Talkha, M.Ag. (Penguji II) .....

Surabaya 21 Juli 2020

Derektur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCA SARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

Scanned by TapScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sholi robika
NIM : F123181127
Fakultas/Jurusan : PAI (Pasca)
E-mail address : Sholirobika44@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peranan kegiatan Shalawat dalam pembentukan karakter Siswa Madrasah Aliyah Negeri kota Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 November 2020

Penulis

(Sholi robika)
nama terang dan tanda tangan

REDMI NOTE 9
AI QUAD CAMERA

Scanned by TapScanner

ABSTRAK

Sholi Robika. F12318127. Peranan Kegiatan Sholawat dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya. Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag., Prof. Dr. H. Damanhuri, MA.

Penelitian ini berlatar belakang dari banyaknya kasus seorang siswa atau pelajar yang terjerumus terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak positif yang membawa dampak yang begitu mengerikan terhadap perkembangan pendidikan karakter peserta didik. Sehingga banyak pula peserta didik yang dinilai tidak mempunyai karakter siswa yang aik dan mulai meninggalkan nilai-nilai kesantunan. Dari situlah penelitian ini mengkaji tentang Peranan Kegiatan Sholawat dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research)* yang bersifat deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah metode Oservasi, Wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan Shalawat yang dilakukan di MAN Kota surabaya membawa dampak atau pengaruh besar terhadap sebuah pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini, pemicu pembentukan karakter tersebut adalah dari mulai pembiasaannya, isi kegiatannya, suasana ketika melaksanakan kegiatan, keaktifan dan kondisi sosial yang ada pada kegiatan tersebut merupakan pemicu-pemicu terbentuknya karakter potensi diri yang baik pada siswa. kegiatan shalawat ini mampu membawa para anggotanya untuk senantiasa mengingat dan meniru pribadi Rasulullah, insan yang telah berjasa luar biasa yang telah diakui akan suri tauladannya, yang ujungnya akan membentuk karakter yang baik pada siswa.

Kata Kunci: Kegiatan Shalawat, Pembentukan karakter, Karakter Potensi diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS v
MOTTO vi
PERSEMAHAN vii
ABSTRAK viii
KATA PENGATAR ix
HALAMAN TRANSLITERASI xi
DAFTAR ISI xii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Pembatasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8
G. Penelitian Terdahulu 9
H. Sistematika Penulisan 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Ruang Lingkup Sholawat 12
B. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter 22
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter potensi diri 29
D. Hubungan Kegiatan Shalawat dengan Pendidikan Karakter 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 38

B. Lokasi penelitian 39

E. Ojek dan Sujek Penelitian 40

F. Metode Pengumpulan Data 44

G. Teknik Analisa Data 47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MAN Kota Surabaya 51

B. Penyajian dan Analisa data..... 57

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan..... 77

B. Diskusi..... 78

C. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat tugas
2. Kartu konsultasi skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak provinsi yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Masing-masing provinsi di Indonesia memiliki aneka ragam kebudayaan dan kesenian yang berbedabeda. Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. Kebudayaan tersebut kemudian dijadikan sebagai identitas dan ciri khas setiap daerah. Begitu juga dengan bentuk ibadah yang beragam di indonesia. Setiap agama memiliki cara tersendiri dalam mendekatkan diri pada tuhannya. Dalam agama islam bentuk beragam ibadahpun dilakukan demi untuk mendekatkan diri pada alloh dan rasulnya, termasuk ibadah pembacaan sholawat atau lebih dikenal dengan istilah sholawatan.

Musik Sholawat merupakan musik yang bernuansa Islam. Sholawat itu sendiri berisi puji-pujian yang ditujukan Allah SWT serta para Nabi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Sholawat atau selawat adalah Permohonan kepada Allah SWT. Musik sholawat merupakan musik yang mempunyai ciri khas tersendiri. Musik sholawat yang juga disebut seni islami ini yaitu mengandung pesan-pesan keislaman yang terlihat dari tembang-tembang yang berisi tentang doa dan puji-pujian Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi umat Islam, salawat merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dengan ibadah, terutama dalam menjalankan salat lima waktu. Pada dasarnya, do'a yang disertai dengan salawat dan pujian kepada Allah swt tergolong sebagai do'a yang baik dan dianjurkan. Seperti dalam hadith yang diriwatkan dari Ali bin Abi Thalib ra, bahwa Rosulullah bersabda: "Setiap doa yang dipanjatkan seorang hamba akan mahjud (tertutup/tidak diterima) oleh Allah SWT sebelum berShalawat kepada Nabi Muhammad saw".

Allah swt menganjurkan kepada manusia bahkan para malaikat untuk senantiasa bersalawat kepada Nabi Muhammad saw, baik dalam do'a maupun dalam kondisi-kondisi yang lain. Anjuran tersebut memiliki landasan naqlinya dalam ayat Alquran yang artinya, "Sesungguhnya Allah dan malaikat-Nya bersalawat untuk nabi. Wahai orangorang yang beriman, bersalawatlah kamu sekalian untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya".

Dari ayat di atas itu sudah jelas sekali bahwa membaca salawat kepada nabi sangat dianjurkan. Oleh karena itu, bisa ditarik benang merah, bahwa orang yang tidak mau membaca Shalawat, atau menentang adanya Shalawat, secara normatif dia bisa disebut sebagai orang yang membenci Nabi Muhammad saw. dan mengingkari terhadap keabsahan ayat-ayat Alquran. Tanpa menafikan Shalawat, al-Ghazali menunjukkan bahwa jalan munuju Allah itu beraneka ragam, bahkan tak ada batasnya. Dalam hal ini al-Ghazali mengungkapkan bahwa jalan menuju Allah swt ada tiga macam: pertama, menyucikan hati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, konsentrasi dalam berdzikir kepada Allah swt. Ketiga, fanan fi illah.[1] Berbagai cara dan berbeda-beda pendekatan oleh kaum sufi untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Ada yang dilakukan dengan cara berzikir secara keras dan adapula yang berzikir dalam hati.

Dalam dunia pendidikan saat ini, kegiatan bersolawat adalah sebuah kegiatan yang cukup sering dilaksanakan, terutama pendidikan yang bernuansa keislaman. Kegiatan ini dilakukan selain untuk menanamkan jiwa religious pada anak didik juga untuk membentengi siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang kurang positif terhadap siswa. Banyak sekali kasus-kasus yang kurang baik yang terjadi terhadap siswa, seperti mabuk-mabukan, perjudian, tawuran serta yang lainnya. Hal ini terjadi dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi, dan salah satunya bisa jadi dikarenakan seorang siswa tidak memiliki kegiatan positif yang ditanamkan dalam sebuah pendidikan. Diera saat ini kita sering menemui seorang siswa yang sudah memiliki pemikiran yang radikal yang tentunya sangat berbahaya jika berkelanjutan. Hal ini dikarenakan banyaknya pilihan-pilihan kegiatan membuat seorang siswa bingung memimilih dan akhirnya terjerumus kedalam kegiatan-kegiatan yang membawanya kedalam kesesatan.

Beranjak kepada pembahasan pendidikan bahwa dewasa ini kita tahu bahwa pendidikan banyak macamnya, salah satunya yang saat ini lagi popular

[1] Harun Nasution, *Filsafat Mistisme Dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pendidikan yang mengarah ke karakter seorang siswa atau lebih dikenal dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter sesungguhnya telah lama menjadi roh dan semangat dalam praksis pendidikan di Indonesia. Sejak awal kemerdekaan, kebijakan pendidikan memang diarahkan pada pembentukan karakter, sebagaimana digagas oleh para pendiri bangsa. Beberapa pendidik Indonesia modern yang kita kenal, seperti Ki Hajar Dewantara, Soekarno, Hatta, Tan Malaka, Moh Natsir, dll. Telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai bentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasi yang mereka alami.[2]

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang mengatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab pasal 3.

[2] Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2007), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan undang-undang di atas, tujuan pendidikan yang utama adalah menjadikan siswa pribadi yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang utuh. Pribadi yang takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama, menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama, terlihat dari sila pertama dalam pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk,terdapat delapan belas nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cintai damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.[3]

Masing-masing sekolah bebas memprioritaskan nilai mana yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar, religius dan disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter, religius berkenaan dengan prilaku dan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut serta toleransi terhadap pemeluk agama lain dan hidup rukun sedangkan disipin adalah tindakan atau prilaku tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan.

[3] Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendiknas, 2011), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kembali lagi kepada ibadah sholawat bahwa sholawatan adalah kegiatan yang sangat positif didalam sebuah ranah proses pendidikan. Kemudian bagaimanakah sebenarnya peranan sholawat ini dalam sebuah pendidikan, terutama dengan pendidikan karakter seorang siswa atau pelajar. Berangkat dari latar belakang inilah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "PERANAN KEGIATAN SHALAWAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA SURABAYA"

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Dewasa ini banyak seorang siswa atau pelajar yang terjerumus terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak positif yang membawa dampak yang begitu mengerikan terhadap perkembangan pendidikan anak.
2. Tujuan pendidikan yang utama adalah menjadikan siswa pribadi yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang utuh, sangat miris jikalau didalam sebuah pendidikan islam tidak mampu menanamkan kepada seorang anak didik jiwa cinta terhadap Alloh dan rasulnya.
3. Banyaknya pilihan-pilihan kegiatan diluar sana yang harus dipilih dan diikuti seorang anak didik yang menimbulkan kebingungan pada seorang siswa sehingga tidak mampu lagi membedakan mana yang benar mana yang salah hingga akhirnya terjebak pada kesesatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembatasan Masalah

Kegiatan sholawat adalah kegiatan yang umum dilakukan diberbagai kalangan,serta sholawatpun banyak macamnya, oleh karena itu, peneliti membatasi penelitiannya hanya pada:

1. Kegiatan sholawat yang sudah dilakukan atau diterapkan di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri kota Surabaya.
2. Kegiatan sholawatan yang berbentuk rutinitas ataupun extra yang telah disahkan di dilembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri kota Surabaya.
3. Kegiatan sholawat tersebut adalah kegiatan sholawat al-banjari yang sudah menjadi kegiatan rutinitas setiap minggunya oleh Siswa-siswi MAN Kota Surabaya.
4. Pembentukan karakter disini yang kami maksud adalah membentuk salah satu dari empat jenis pendidikan karakter yaitu membentuk karakter berbasis potensi diri.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan pembacaan sholawat yang diterapkan di Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri kota Surabaya dan seberapa intensifkah?
2. Bagaimana metode pembentukan karakter Siswa-siswi di Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri kota Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana peranan kegiatan bersholawat yang diterapkan di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya dalam pendidikan karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri kota Surabaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kegiatan pembacaan sholawat yang diterapkan di Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya.
2. metode pembentukan karakter Siswa-siswi di Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya.
3. Mengetahui peranan kegiatan bersholawat yang diterapkan di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan.
   b. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan kegiatan bersholawat.
2. Manfaat Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bagi kalangan masyarakat umum kususnya didalam pendidikan agama islam diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang positif untuk perkembangan kebaikan anak didik.

b. Bagi penulis, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh penulis dan berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

G. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis menelaah hasil kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

Disertasi Tutuk Ningsih (2014) yang berjudul *"Implementasi Pendidikan Karakter di Smp Negeri 8 dan Smp Negeri 9 Purwokerto".* Penelitia ini secara umum bertujuan untuk menggambarkan dan menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam implementasi pendidikan karakter (IPK) di di Smp Negeri 8 dan Smp Negeri 9 Purwokerto. Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter serta termasuk penelitian kualitatif. Namun tedapat perbedaan pada permasalahan yang dituju, karena penulis tentang peranan kegiatan sholawat dalam pembentukan pendidikan karakter Siswa-Siswi MAN Kota Surabaya sedangkan Disertasi tersebut tentang penggambaran Nilai-nilai yang terkandung dalam implementasi pendidikan karakter (IPK).

Disertasi Ahmad Sulhan (2015) yang berjudul *"Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan"(studi multisitus di MA Dakwah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram). Penelitia ini secara umum menjelaskan tentang konsep pendidikan karakter yang diterapkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram untuk menciptakan kelulusan. Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter serta termasuk penelitian kualitatif. Namun tedapat perbedaan pada permasalahan yang dituju, karena penulis tentang peranan kegiatan sholawat dalam pembentukan pendidikan karakter Siswa-Siswi MAN Kota Surabaya, sedangkan Disertasi tersebut tentang konsep pendidikan karakter yang diterapkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram.

Tesis Ummu Faizah (2018) yang berjudul *"Kontribusi Majelis Sholawat Al-Wasila dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Mencek Sukorambi Jember".* Penelitia ini secara umum menjelaskan tentang sesuatu yang dihasilkan atau dampak yang dihasilakan dari Majelis Sholawat Al-Wasila terhadap Kepribadian Pemuda di Desa Mencek Sukorambi Jember. Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai Sholawat serta termasuk penelitian kualitatif. Namun tedapat perbedaan pada permasalahan yang dituju, karena penulis tentang peranan kegiatan sholawat dalam pembentukan pendidikan karakter Siswa-Siswi MAN Kota Surabaya sedangkan Tesis tersebut menjelaskan tentang apa yang dihasilkan dari Majelis Sholawat Al-Wasila terhadap Kepribadian Pemuda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini penulis mengatur secara sistematis dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan pembatasan penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai kegiatan ibadah atau rutinitas sholawat dan pembahasan tentang pendidikan karakter.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, variable serta metode pengumpul penelitian dan analisisnya.

Bab IV :Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang peranan kegiatan shalawat dalam pembentukan pendidikan karakter Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya)

Bab V: Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, diskusi dan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan biodata mahasiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PEMBAHASAN

A. Shalawat

1. Pengertian shalawat

Pengertian Shalawat dalam kamus Arab Indonesia yang dikutip oleh Adrika Fithrotul Aini, menyatakan bahwa Shalawat berasal dari kata Shalat yang bentuk jama'nya menjadi shalawat yang berarti do'a untuk mengingat Allah secara terus-menerus.[4] Salawat adalah doa, yang dapat diartikan bahwa salawat Allah kepada Rasulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (rahmat ta'dhim). Salawat dari malaikat kepada Nabi, adalah berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi Muhammad. Sementara shalawat dari selain Nabi berupa permohonan rahmat dan ampunan. Dalam referensi lain juga dikatakan bahwa Shalawat berasal dari kata shalat dan bentuk jama'nya menjadi shalawat yang artinya do'a untuk mengingat Allah secara konsisten.[5] Sholawat merupakan puji-pujian yang ditujukan kepada baginda Rasulullah saw, sesuai dengan firman Allah SWT yang tercantum dalam surat al-Ahzab ayat 56

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ

[4] Adrika Fithrotul Aini, *Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba'bil-Musafa* (Ar-Rainiry: Internaional Journal Of Islamic Studies Vol. 2, No.1, Juni 2014), 222.
[5] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus, 2007), 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦

Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.

Al-Hafizh ibn Katsir menyatakan dalam Tafsirnya, maksud dari ayat ini adalah hamba Allah SWT mengabarkan kepada para hamba-Nya mengenai kedudukan hamba dan Nabi-Nya di sisi-Nya dihadapan penghuni alam atas (langit). Bahwa Dia memuji-mujinya dihadapan para malaikat yang didekatkan dan bahwa para malaikat juga bersholawat kepada beliau. Kemudian Allah SWT memerintahkan penghuni alam bawah (bumi) untuk mengucapkan sholawat dan taslim kepada beliau, sehingga berkumpullah pujian dari penghuni kedua alam tersebut seluruhnya kepada beliau.[6]

Shalawat orang-orang beriman (manusia dan jin) adalah permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi, seperti Allahumma salli ‘ala sayyidina Muhammad.[7] Menurut Al-Haitami, makna asli dari shalawat adalah do’a.[8] Sholawat Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya adalah berupa rahmat. Sholawatnya Allah SWT kepada Rosulullah saw adalah berupa rahmat, keridhaan, pengagungan dan pujian, serta

[6] Hammad Abu Mu’awiyah, *Studi Kritis Perayaan Maulid Nabi* (Gowa: Maktabah Al-Tsariyah, 2007), 138.
[7] Wildana Wargadinata, *Spiritual Salawat* (Malang: Uin Maliki Press, 2010), 55-56.
[8] Ibn Hajar Al-Haitami, *Allah Dan Malaikat Pun Bershalawat Kepada Nabi SAW: Terjemahan Luqman Junaidi* (Bandung: Pustaka Indah, 2000), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghormatan. Sedangkan, sholawatnya para malaikat kepada Rosulullah saw adalah berupa permohonan ampunan dan do'a agar dicurahkan rahmat. Sholawat para pengikut Rosulullah saw kepada beliau adalah berupa do'a dan menjunjung perintah beliau.

Ibn Qoyyim dalam kitab Jala' al-afham mengartikan shalawat secara istilah adalah rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat bagi kekasihnya. Disebut rahmat yang sempurna, karena tidak diciptakan shalawat, kecuali pada Nabi Muhammad SAW. Shalawat bentuk jamak dari kata salla atau shalat yang berarti doa, keberkahan, dan ibadah.

Ibnu Abdus Salam berkata, "Shalawat yang kita ucapkan kepada beliau saw bukan sebagai syafaat bagi beliau, karena makhluk seperti kita tak dapat memberikan syafaat kepada beliau. Namun, Allah SWT memerintahkan kita untuk menghargai orang yang telah berbuat kebajikan kepada kita. Sedangkan, manfaat dari shalawat akan kembali kepada orang yang mengucapkannya."[9]

Mengucapkan shalawat untuk Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam diperintahkan oleh syari'at pada waktu-waktu yang dipentingkan, baik yang hukumnya wajib atau sunnah muakkadah. Dalam kitab Jalaa'ul Afhaam, Ibnul Qayyim rahimahullah menyebutkan 41 waktu (tempat). Beliau rahimahullah memulai dengan sesuatu yang paling penting yakni ketika shalat di akhir tasyahhud. Di waktu tersebut para ulama sepakat tentang

[9] Nabil Hamid Al- Mu'adz, *Jalan Ke Surga* (Jakarta: Najla Press, 2007), 235-236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disyari'atkannya bershalawat untuk Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, namun mereka berselisih tentang hukum wajibnya. Di antara waktu lain yang beliau sebutkan adalah di akhir Qunut, kemudian saat khutbah, seperti khutbah Jum'at, hari raya dan istisqa', kemudian setelah menjawab muadzdzin, ketika berdo'a, ketika masuk dan keluar dari masjid, juga ketika menyebut nama beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam.

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengajarkan kepada kaum Muslimin tentang tatacara mengucapkan shalawat. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menganjurkan untuk memperbanyak membaca shalawat kepadanya pada hari Jum'at. Menurut Imam al-'Azhim Abadi dalam kitab 'Aunul-Ma'bud Syarah Sunan Abi Dawud, hadits-hadits yang memerintahkan memperbanyak shalawat pada malam dan hari Jum'at sangat banyak.

إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيْهِ خُلِقَ آدَمَ وَ فِيْهِ قُبِضَ وَفِيْهِ النَّفْخَةُ وَ فِيْهِ الصَّعْقَةُ فَأَكْثِرُوْا عَلَيَّ مِنَ الصَّلاَةِ فِيْهِ

Sesungguhnya di antara hari kalian yang utama adalah hari Jum'at. Pada hari itu diciptakan dan diwafatkan Adam. Pada hari itu ditiup sangkakala hari kiamat yang pertama dan kedua. Maka perbanyaklah shalawat untukku pada hari Jum'at. (Sunan Abi Dawud bab fadlli yaumil-Jumu'ah no. 1049. Al-Albani: Hadits shahih). Dalam hadits Anas juga diriwayatkan bahwa Nabi saw bersabda:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَكْثِرُوْا الصَّلاَةَ عَلَيَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ ؛ فَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلاَةً صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

Perbanyaklah shalawat untukku pada hari dan malam Jum'at. Siapa yang shalawat untukku satu kali, Allah akan bershalawat untuknya 10 kali lipat. (as-Sunanul-Kubra al-Baihaqi bab ma yu`maru bihi fi lailatil-Jumu'ah wa yaumiha no. 5994. Al-Albani: Hadits shahih).[10]

Kemudian Ibnul Qayyim rahimahullah menyebutkan beberapa manfaat dari mengucapkan shalawat untuk Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, dimana beliau menyebutkan ada 40 manfaat. Di antara manfaat itu adalah:

1) Shalawat merupakan bentuk ketaatan kepada perintah Allah.

2) Mendapatkan 10 kali shalawat dari Allah bagi yang bershalawat sekali untuk beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam.

3) Diharapkan dikabulkannya do'a apabila didahului dengan shalawat tersebut.

4) Shalawat merupakan sebab mendapatkan syafa'at dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, jika ketika mengucapkan shalawat diiringi dengan permohonan kepada Allah agar memberikan wasilah (kedudukan yang tinggi) kepada beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam pada hari Kiamat.

5) Shalawat merupakan sebab diampuninya dosa-dosa.

[10] HR. Al-Baihaqi (III/249) dari Anas bin Malik Radhiyallahu anhu, sanad hadits ini hasan. Lihat *Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah* (no. 1407) oleh Syaikh al-Albani rahimahullah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Shalawat merupakan sebab sehingga Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab orang yang mengucapkan shalawat dan salam kepadanya.[11]

Bagi kalangan tradisionalis, shalawat dimaknai sebagai bagian integral dari iman, kalau unsur ini tidak ada maka iman seseorang berkurang atau rusak, ritual pembacaan shalawat menunjukkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, ritual pembacaan shalawat merupakan ibadah sunah muakad dan merupakan amal shalih, ritual pembacaan shalawat akan mendapatkan balasan. Balasan di dunia adalah terwujudnya segala keinginanyang membacanya, sedangkan balasan di akhirat mendapat syafaat Nabi Muhammad, masuk surga bersama-sama kekasih-kekasih Allah, dengan keyakinan semacam itu, maka shalawat dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan pembacanya.

Esensi dari shalawat adalah mengenang, mencintai, serta mencontoh Nabi saw, mengidolakannya, serta meneladaninya dalam setiap perilaku Nabi saw, menerima keputusannya dan menjauhi larangannya. Shalawat merupakan jembatan agar kita mencintai Nabi saw, wujud cinta kita kepada Nabi adalah dengan shalawat dan shalawat menyempurnakan jati diri sebagai seorang muslim.[12]

---

[11] Aqiidatut Tauhiid, 158-159.
[12] Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta: Lkis, 2008), 134-137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna shalawat dan salam kepada Nabi lebih dari sekedar mengucapkan "Allahumma Shalli 'ala Muhammad wa'alaa ali Muhammad" saja. shalawat memiliki dua makna, yaitu:

1) mendoakan Nabi sebagai wujud cinta kepada Nabi dan pada saat yang sama kita sadar akan kebesaran dan kekuasaan Allah. Sungguh Allah memasukkan hambaNya ke dalam surga bukan karena amal sholehnya yang belum pasti diterima. Seseorang akan ditempatkan Allah di surga karena kasih saying Allah SWT. Kasih sayang Allah itulah yang selalukita harapkan dan mohonkan dari Allah untuk dicurahannya kepada kekasihnya Nabi Muhammad dan tentu saja kepada kita dan kaum muslimin muslimat.
2) shalawat kita beri makna shilat (menghubungkan atau hubungan). Ketika kita bershalawat kepada Nabi, hakikatnya adalah kita sedang menghubungkan diri kepada Nabi Muhammad saw. Kita melaju shilat al-rahmi kepada Nabi melalui alam rohani. Kita ingin data diri kita masuk ke dalam data base atau memori Nabi Muhammad saw, sehingga kita juga dido'akan oleh Rasul. Untuk saat ini yang paling mungkin dilakukan adalah hubungan yang bersifat ruhaniyah, lewat shalawat dan salam.[13]

Dengan demikian, shalawat merupakan pujian atau kemuliaan kepada Nabi Muhammad Saw, yang siapa seperti halnya doa atau dzikir

[13] Azhari Akmal Tarigan, " *Makna Shalawat Dan Salam Kepada Nabi": dalam Peer Review, Ed. S. P. Jum* (Waspada: Koran, 2014), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah SWT. Shalawat, jika datangnya dari Allah kepada-Nya, bermakna rahmat dan keridhaan. Jika dari para malaikat, berarti permohonan ampun. Dan bila dari umatnya, bermakna sanjungan dan pengharapan, agar rahmat dan keridhaan Tuhan dikekalkan. Dalam kajian lebih simpelnya dapat disimpulkan bahwa shalawat mempunyai makna yang berbeda bergantung subyek pembacanya, shalawatnya Allah swt terhadap Nabi Muhammad saw adalah merupakan pujian atas Nabi Muhammad saw di hadapan para malaikat dan Allah memberikan curahan rahmat-Nya, shalawatnya para malaikat kepada Nabi berarti permohonan rahmat Allah kepadanya, dan shalawat orang-orang mukmin kepada nabi adalah sebagai perwujudan rasa kecintaan kepada beliau, dan sebagai petunjuk cara yang terbaik dalam mensyukuri dan memelihara hubungan kita dengan Nabi.

2. Fungsi sholawat

Pada dasarnya kegiatan beshalawat memiliki fungsi atau manfaat bagi pembacanya. Kata fungsi sediri sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam bahasa ilmiah, karena itu kata fungsi cenderung memiliki arti yang berbeda-beda sesuai dengan pemakaiannya. Dalam pengertiannya fungsi dapat diartikan sebagai kegunaan atau manfaat suatu hal. Sebagian kelompok masyarakat memaknai shalawat dari manfaatnya yaitu sebagai bentuk rasa syukur, sebagai cara untuk memperoleh keberkahan hidup, sebagai cara mencintai dan cara untuk menyambut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedatangan Nabi Muhammad saw, dan sebagai bentuk atau cara untuk memperoleh kebaikan-kebaikan lainnya.

Makna dan simbol memberikan kepribadian khusus pada tindakan sosial dan interaksi sosial. Ketika melakukan suatu tindakan, orang juga meperkirakan dampaknya pada pelaku lain yang terlibat. Meski sering kali terlibat dalam tindakan sosial. Dalam proses interaksi sosial, secara simbolis orang mengkomunikasikan makna kepada orang lain yang terlibat. Orang lain menafsirkan simbol-simbol tersebut dan mengarahkan respon tindakan berdasarkan penafsiran mereka. Dengan kata lain dalam interaksi sosial, pelaku terlibat dalam proses pengaruh dan mempengaruhi.[14]

Banyak manfaat yang dihasilkan dari membaca shalawat dan salam kepada Nabi. Diantarnya adalah mahabbah (kecintaan) kepada beliau yakni, kecintaan yang mendalam yang bertambah dan terus menerus tertananm dan memenuhi hati seorang muslim. Sedangkan mencintai Nabi,satu kewajiban bagi setiap muslim yang merupakan ujian keimanan baginya.

Kesenian kegiatan bershalawat yang diriingi dengan alunan musik mempunyai beberapa fungsi. Adapun fungsi-fungsi tersebut adalah:[15]

1) Sebagai sarana komunikasi. Bentuk-bentuk seni atau kesenian seperti kesenian rakyat yang diciptakan manusia tidak semata-mata sebagai

[14] Ibid, 22.
[15] Rendi Indrayanto, "*Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Sholawat Khotamannabi di Dusun Pagerjo Desa Mendololor Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan"* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu karya seni yang memiliki rasa keindahan belaka, tetapi kesenian dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi.

2) Sebagai sarana hiburan. Hiburan merupakan kebutuhan hidup manusia yang sangat penting, karena dengan hiburan manusia dapat meringankan beban dari tekanan-tekanan sebagai efek ketegangan psikologis maupun fisik yang banyak dijumpai dalam kehidupan.
3) Sebagai media penerangan. Pada jaman modern seperti sekarang ini musik tentunya selalu digunakan oleh suatu lembaga ataupun instansi pemerintahan sebagai media penerangan malalui lagu-lagu dalam iklan layanan masyarakat. Selain dalam iklan layanan masyarakat, lagu-lagu yang bernafasakan agama juga menjadi media penerangan.
4) Sebagai pendidikan norma sosial. Musik banyak pula digunakan sebagai media untuk mengajarkan norma-norma ataupun aturan-aturan yang sekalipun tidak tertulis namun berlaku di tengah masyarakat.
5) Sebagai pelestari kebudayaan. Kebudayaan merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyaknya unsur-unsur yang diantaranya adalah sistem agama, adat istiadat, bahasa, karya seni dan lain sebagainya.
6) Sebagai ritual keagamaan. Kesenian tradisional pada umumnya tidak lepas dari kegiatan keagamaan. Hal ini sering dijumpai dalam berbagai kegiatan baik upacara adat ataupun kegiatan lain yang bersifat sakral di kalangan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Sebagai identitas masyarakat. Dalam kegiatan shalwat yang diiringi dengan musik ini diartikan bahwa kesenian sholawat memberi pengaruh dalam proses pembentukan kelompok bermasyarakat.

Dengan demikian jelaslah bahwa fungsi membaca shalawat tidak lain sebagai ungkapan rasa syukur dan menjaga kesenian serta memproses pembentukan kelompok sosial yang baik.

B. Pendidikan Karakter

Sebelum berbicara mengenai apa itu pendidikan karakter, terlebih dahulu akan dilihat definisi dari pendidikan itu sendiri. Ada berbagai pengertian pendidikan yang diungkapkan oleh sejumlah pakar pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut.

Menurut Muhiin Syah pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari segala perbuatannya.[16] Yang dimaksud orang tua tersebut adalah orang tua anak itu atau orang yang mempunyai kewajiban untuk mendidik tersebut seperti guru, pendeta, dan seorang kiai. Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan juga pendidikan akan meyiapkan generasi yang baik dan bagus bagi Negaranya. Maka dari itu para pendidik harus membutuhkan keuletan dan kesabaran didalam mengajarnya.

[16] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2007), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.[17] Ki Hajar Dewantara juga pernah menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (intelect) dan tubuh anak. Ketiganya tidak boleh dipisahkan, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna.[18]

Dalam hal ini, pendidikan berarti menumbuhkembangkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah laksana makanan yang berfungsi memberi kekuatan, kesehatan, dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memebuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.[19]

"Berakar dari bahasa latin "educare", pendidikan dapat diartikan sebagai pembimbingan secara berkelanjutan (to lead forth)."[20] Hal itu mencerminkan suatu pengakuan bahwa manusia sepanjang hidupnya tidak pernah berada pada kecukupan sehingga akan selalu membutuhkan pembimbingan. Pendidikan

---

[17] Haryanto, dalam Artikel *"Pengertian Pendidikan Menurut Para Akhli* Http://Belajarpsikologi. Com/Pengertianpendidikan-Menurut-Ahli/ diakes pada Tanggal 19 Desember 2019.

[18] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 7.

[19] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 8.

[20] Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) ,15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah proses yang terus-menerus dialami manusia sepanjang hayat.[21] Dapat diartikan bahwa Pendidikan berlangsung di segala tempat dimana saja, maupun di setiap waktu kapan saja.

Pendidikan mempunyai definisi yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula ruhani.[22]

Sedangkan menurut pendekatan dari sudut sempit, pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur dan terarah di lembaga pendidikan sekolah.[23]

Melihat definisi di atas pendidikan tidak dapat terlepas dari penanaman karakter. Karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Oleh karena itu, perlu dipahami pula apa itu sesungguhnya karakter. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.[24] Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam

---

[21] Novan Andy Wiyani, *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 5.
[22] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 26.
[23] Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 46.
[24] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral.[25]

Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.[26] Istilah karakter yang dalam bahasa Inggris character, berasal dari istilah Yunani, character dari kata charassein yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir.[27]

karakter seseorang merupakan sesuatu yang khas pada diri seseorang dan mendarah daging dalam dirinya. Menurut Fatchul Mu'in karakter memiliki ciri-ciri antara lain, karakter adalah siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain sedang melihat kamu, karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan, karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua, karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu, karakter bukanlah seberapa baik kamu daripada orang lain, karakter tidak relative.[28]

Pendidikan karakter menjadi topik utama pada masa akhir-akhir ini, maka perlu diketahui apa sebenarnya pendidikan karakter itu. Departemen Pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berikut:

---

[25] Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 20.
[26] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 41.
[27] Ibid.
[28] Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berpikir dan kebiasaan berbuat yang dapat membantu orang-orang hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, sahabat, tetangga, masyarakat, dan bangsa."[29]

Pendidikan Karakter (Character Education brochure) dinyatakan bahwa Pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang memberdayakan siswa dan orang dewasa di dalam komunitas sekolah untuk memahami, peduli, dan berbuat berlandaskan nilai-nilai etik seperti respek, keadilan, kebajikan warga (civic virtue) dan kewarganegaraan (citizenship), dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain.[30] Dalam grand desain pendidikan karakter, pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan(sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai luhur ini berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.[31]

Berdasarkan pengertian di atas pendidikan karakter memerlukan pengembangan dan rancangan bagaimana menerapkannya. Konsep pendidikan

---

[29] Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD* (Bandung: UPI Press, 2014), 24
[30] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 44.
[31] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter dalam Islam lebih dikenal dengan pendidikan akhlak. Secara historis, pendidikan karakter merupakan misi utama para nabi.[32]

Nabi Muhammad SAW mempunyai misi dalam hal pendidikan karakter yang tertuang dalam firman Allah pada Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21, yaitu:

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Dari ayat di atas jelaslah bahwa Rasulullah diutus sebagai suri tauladan bagi umatnya di setiap waktu dan tempat.[33] Sebagai guru hendaknya juga mampu menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penenaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bersikap, dan berperilaku sesuai nilai-nilai luhur diwujudkan dengan interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

Oleh karena itu, penenaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi perlu proses, contoh teladan, dan

[32] Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010), 34.
[33] Abdullah Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fii-Islam* (Kairo: Darussalam Lith-Thiba'ah Wan-Nasy Wat-Tauzi, 1981), 634.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat.[34]

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional fungsi pendidikan karakter adalah:

1) Pengembangan yaitu pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa
2) Perbaikan yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat
3) Penyaring yaitu untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Sedangkan Tujuan pendidikan karakter adalah:

1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

[34] Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya Karakter Potensi Diri

Sebuah Potensi menurut Sri Habasi merupakan kemampuan dan kekuatan yang dimiliki seseorang baik itu fisik ataupun mental yang memiliki potensi untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik.[35] Dalam bahasa lain Potensi Diri disebut juga dengan bakat yang dimiliki oleh seseorang, yang ketika itu dikembangkan akan mampu menjadi sebuah karakter yang melekat pada diri seseorang. Secara umum bakat adalah suatu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk memcapai suatu keberhasialan diwaktu yang akan datang.[36]

1. Jenis-Jenis Potensi diri

   Menurut Nasroni dalam bukunya yang berjudul *"Potensi-Potensi Manusia",* manusia memiliki eragam potensi, diantaranya adalah:

   a. Potensi berfikir

      Manusia sudah jelas memiliki potensi untuk berfikir, bahkan sering kali allah menyuruh manusia untuk berfikir, maka secara logika manusia disuruh untuk berfikir karena dia memiliki potensi berfikir. Maka, dari

[35] Sri Habasi, *Bimbingan dan Konseling Kelas XI* (Jakarta: Grasindo, 2005), 2
[36] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seni dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mendapatkan informasi-informasi baru, menghubungkan berbagai informasi-informasi, serta menciptakan informasi-informasi baru atau inovasi-inovasi baru.

b. Potensi emosi

Setiap manusia memiliki potensi cinta, rasa yang dengan hal itu manusia dapat memahami orang lain, ingin dicintai dan dicintai, memperhatikan dan diperhatikan, menghargai dan dihargai, yang semua itu akan mengarah pada sebuah keindahan. Ketika manusia sudah mencintai akan suatu hal, maka dirinya akan berusaha melakukan sesuatu apapun demi mendapatkan apa yang dicintainya, bahkan akan patuh dengan apa-apa yang diinginkan oleh yang dicintainya, begitu juga hal ini sama dengan hubungan cinta manusia terhadap tuhan dan rasulnya. Ketika manusia sudah cinta terhadap Allah dan rasulnya maka semua yang diperintahkan semua yang disukai dan dicintai akan dilaksanakan dengan sangat iklas hati.

c. Potensi fisik

Adakalanya manusia memiliki kemampuan yang luar biasa dalam hal membuat gerakan fisik yang efektif, efisien dan memiliki kekuatan fisik yang tangguh. Orang yang berakat dalam bidang fisik akan menunjukkan kemampuan dan permainan yang baik bahkan sangat luar biasa dalam berbagai bidang permainan yang berhubngan dengan kemampuan fisik.

d. Potensi sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebuah potensi sosial yang besar adalah kemampuan menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain dengan baik. Kemampuan seperti ini didasari dengan kemampuan belajarnya, baik itu dataran pengetahuan maupun dataran keterampilan. Dalam pengembangan potensi ini, sangat penting seseorang berlatih interaksi dengan berbagai orang dan berbagai lingkungan.

2. Menggali dan mengembangkan karakter Potensi diri

Sebah lembaga sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk menggali dan membangun karakter Potensi diri seorang anak. Hal ini dikarenakan sangat minimnya orang tua atau pihak keluarga tentang akan pentingnya mengenali dan mengemangkan karakter potensi diri pada seorang anak atau siswa. Adapun cara untuk menggali dan mengembangkan potensi diri pada anak, menurut Jamal Ma'mur adalah sebagai berikut:[37]

a. Bekerja sama dengan lembaga bonafide untuk melakukan Potensi diri.
b. Memuat extra kurikuler yang variatif.
c. Melengkapi sarana dan prasarana.
d. Bekerja sama dan aktif dengan orang tua dalam hal mengemangkan potensi diri pada anak.
e. Perlu adanya mementuk Tim pemandu Potensi diri pada anak.
f. Sering mengadakan kompetisi.
g. Mengikutkan anak dalam sebuah kompetisi diluar sekolah.

[37] Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak Disekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Mendatangkan superstar idola yang luar biasa yang mampu memotivasi anak.

i. Mengadakan semacam acara seminar tentang pengembangan potensi diri anak.

j. Memerikan penghargaan pada seorang anak ketika berprestasi.

3. Faktor penghambat Potensi diri.

Dalam hal menggali dan mengembangkan potensi diri seorang anak, tidak selalu berjalan dengan mulus. Seuah faktor-faktor yang tidak diinginkan sering kali menjadi penghamat lajunya pengembangan potensi diri pada seorang anak. Adapun faktor-faktor yang menghambat potensi diri tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Tidak adanya tujuan yang jelas.

Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah seorang yang susah untuk menentukan arah dan tujuan hidupnya kedepan dan bagaimana dia dapat mengambil sebuah keputusan yang bersifat final. Seringnya berganti-ganti prinsip hidup dan seringnya mengingkari prinsip yang dibuat akan membawa dampak yang mengarah pada tujuan hidup yang tidak jelas.

2) Adanya sebuah prasangka buruk.

Hal ini bisa dikatakan sebagai rasa pesimis, tidak percaya diri dan selalu beranggapan bahwa apa yang dia kerjakan itu salah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga menimbulkan prasangka uruk yang akhirnya seseorang tersebut tidak berani untuk mencoba dalam berbagai hal.

3) Tidak memiliki sifat sabar.

Terlalu terburu-buru dalam melakukan sesuatu sering kali menjadi penyebab suatu kegagalan dan penyesalan. Maka dari itu, seseorang yang menginginkan kesuksesan sangat diperlukan sekali memiliki sifat sabar.

4) Kurangnya motivasi diri dan tertutup.

Hal ini sering juga menjadi hal yang begitu menghambat lajunya kesuksesan, tanpa adanya memotivasi diri dan sifat keterbukaan, maka akan sangatlah sulit untuk melakukan perubahan yang membawa dalam kesuksesan.

5) Rasa malas.

Seseorang yang memiliki sifat malas cenderung hanya mempunyai berbagai komitmen tetapi tidak mau untuk terjun menjalaninya. Hal seperti inilah yang kemudian seseorang menjadi pihak yang hanya berhenti pada garis start dan tidak mampu untuk mencapai finish.

6) Rasa malu.

Ketika seseorang memiliki rasa malu yang berlebihan, maka dirinya cenderung tidak akan mampu untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimilikinya.

b. Faktor External

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hambatan external adalah hambatan yang yang berada diluar jiwa diri seseorang seperti kondisi fisik, lingkungan, suasana dal lain sebagainya. Apabila seseorang tidak mampu mengatasi hambatan internalnya, maka dia akan juga tidak mampu mengatasi hambatan Externalnya dan hal ini nantinya akan menghambat perkembangan potensi pada dirinya bahkan akan berhenti. Namun, ketika seseorang mampu untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut baik internal maupun external, justru hal ini mampu untuk mendorong seseorang menjadi lebih dewasa. Adapun faktor-faktor External yang menghambat potensi diri seseorang adalah sebadai berikut:

1) Kurang memiliki keterampilan.
2) Kurang memiliki berbagai informasi.
3) Kurangnya kemampuan belajar.

4. Pentingnya mengenali dan mengembangkan Potensi diri

Dengan mengenali potensi diri serta mengembangkannya, maka akan dapat membantu seseorang untuk mampu meningkatkan kinerja atau produktifitas dari tugas-tugas ataupun masalah yang dihadapi dalam kesehariannya. Dengan mampu mengenali dan mengembngkan potensi diri, secara disadari atau tidak maka seseorang tersebut juga akan menjadi pribadi yang leih percaya diri, dan hal inilah yang nantinya mampu untuk mengantarkan seseorang kedalam kesuksesan. Seorang tersebut juga akan mampu mengambil sebuah keputusan yang tepat dalam berbagai hal-hal dalam kehidupan. Tujuan serta pentingnya menumbuhkan karakter-karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi diri ini adalah untuk memudahkan kita menghadapi berbagai permasalahan guna untuk mempersiapkan bekal untuk masa depan.

D. Hubungan Kegiatan Shalawat dengan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya setiap manusia pasti menginginkan kebahagiaan dalam hidupnya. Karena mereka mempercayai dengan memperoleh kebahagian, mereka akan merasakan ketentraman serta ketenangan dalam melakukan aktivitas kerja sehari hari. Kebahagiaan dalam hidup tidak selalu mudah untuk diperoleh oleh manusia, karena bermacam-macam sebab dan rintangan yang terjadi dalam hidup sehingga banyak orang mengalami kegelisahan, kecemasan, dan ketidakpuasan. Sedangkan keahagiaan itu dapat diperoleh dengan eragai cara, salah satunya adalah dengan memiliki karakter potensi diri yang baik. Dengan memiliki sebuah karakter potensi diri yang aik maka seseorang tidak akan mudah ingung dalam menghadapi berbagai persoalan dalam hidupnya. Sesungguhnya ketenangan hidup, ketentraman jiwa atau kebahagian batin sangatlah dipengaruhi oleh Faktor internal dan Faktor External.

Pada diri seorang anak karakter potensi ini sangatlah perlu digali dan dikembngkan karena dengan begitu, seorang anak akan mampu menjadi pribadi yang dewasa yang akan matang dan mampu terjun dalam hidup bermasyarakat serta dihargai keberadaannya. Penanaman jiwa-jiwa baik pada anak perlu ditumbuhkan sejak jini dengan berbagai stumulus-stimulus penunjang yang berupa kegiatan-kegiatan yang mampu menjadikan pribadi anak menjadi pribadi yang baik, termasuk kegiatan sholawat. Kegiatan sholawat merupakan kegiatan yang tepat dalam membangun dan mengembangkan serta membentuk karakter potensi diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada seorang anak yang nantinya akan mampu mengantarkan seorang anak kedalam kesuksesan dan kebahagiaan.

Dengan mencintai Allah SWT dan Rasulullah SAW seorang mukmin akan merasakan kenikmatan dan kebahagiaan yang tiada tara dibandingkan dengan kenimatan maupun kebahagiaan apa saja yang ada didunia. Dengan kedua rasa cinta tersebut seseorang akan mampu merasakan manisnya iman. Diriwayatkan dari Anas RA bahwa Rasulullah SAW bersabda : "Ada tiga hal, barang siapa memiliki ketiga hal tersebut mak dia akan merasakan manisnya iman: hendaknya Allah dan Rasulullnya lebih ia cintai dibandingkan dengan yang lainnya hendaklah ia mencintai dan membenci seseorang karena Allah, dan hendaklah ia tidak suka pada kekufuran sebagaimana ia tidak senang jika dilemparkan kedalam api neraka." Setelah rasa cinta pada Allah yang dianggap rasa cinta paling tinggi, tahapan berikutnya adalah cinta kepada Rasulullah SAW.

Cinta kepada Allah dan Rasulullah merupakan dua rasa cinta yang sangat penting dimiliki oleh manusia. Keduanya menempati tingkat teratas apabila dilihat dari perspektif spiritualitas dan kejernihan hati. Seorang pecinta akan menaati, tunduk dan patuh terhadap kekasihnya. Begitu juga kecintaan pada Allah dan Rasulnya merupakan salah satu faktor utama untuk mendidik jiwa kaum muslimin agar patuh padanya. Kecintaan pada Allah dan Rasulnya bisa menguatkan keikhlasan dan mengokohkan komitmen seseorang untuk berpegang pada nilai dan ajaran Islam. la akan senantiasa berada dalam koridor ajaran Rasul mengikuti tauladannya dan menganjurkan orang lain untuk melakukan apa yang beliau perintahkan. Untuk mencapai taraf kecintaan tersebut, membaca shalawat dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan wadah bagi kaum muslimin agar selalu ingat dan patuh pada ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad guna menjadikan manusia sebagai pribadi-pribadi selalu menjalankan perintah-perintah dan yang memiliki karakter diri yang baik layaknya rasulullah.

Karakter potensi diri disini merupakan hasil dari segala macam cara atau stimulus dari berbagai kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan seseorang. Salah satu metode pementukan karakter potensi diri adalah metode dengan cara memfokuskan pada keyakinan yang berbentuk frase, kata, gerakan, suasana ataupun doa. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan membaca shalawat dapat memberikan efek stimulus yang mamou mementuk kemampuan potensi pada diri seseorang atau bisa disebut dengan karakter potensi diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan penelitian dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada dalam bidang pendidikan.[38]

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.[39]

   Suatu penelitian dikatakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif apabila seorang peneliti dalam menggali data penelitian dengan cara menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian megenai peranan sholawat dalam pembentukan pendidikan karakter siswa, setelah data tersebut telah terkumpul kemudian diolah menjadi bentuk susunan kalimat dan bukan berupa angka-angka statistik. Akan tetapi disini nanti penulis mencoba untuk memvariasi hasil dengan bentuk persentase sehingga menghasilkan tambahan kejelasan dalam penyajian penelitian ini.

---

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 6.
[39] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini penulis berupaya mengamati, menggambarkan, dan menceritakan keseluruhan situasi sosial yang ada mulai dari kegiatan-kegiatan pembacaan shalawat, rutinitas sholawat, dampak atau efek yang ditimbulkan dari bersholawat terhadap pendidikan karakter siswa, serta proses pembentukan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pembacaan shalawat tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya) Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Adapun alasan penulis mengambil lokasi di tempat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya) merupakan Madrasah yang memiliki potensi untuk membentuk pendidikan karakter siswa.
b. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiata-kegiatan sholawat di Madrasah Aliyah Negeri Kota (MAN Kota Surabaya).
c. Banyaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa sholawat di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya) yang kemungkinan dapat memacu atau menjadi jembatan dalam membentuk pendidikan karakter siswa.
d. Adanya perbedaan terhadap Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Ne Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya) dalam kecintaan bersholawat dan kualitas pendidikan karakternya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Objek dan Subjek Penelitian

a. Dalam penelitian yang penulis lakukan, ada pihak atau hal yang menjadi subjek dan objek dalam penelitian, yaitu:

1) Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah proses pembentukan pendidikan karakter Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya) melalui kegiatan bersholawat. Dalam penelitian ini penulis ingin menggambarkan secara menyeluruh tentang pembentukan pendidikan karakter Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya) melalui rutinitas kegiatan pembacaan shalawat. Adapun indikator penelitian ini, didalam pemahasannya nanti akan memahas mengenai:

a. kegiatan pembacaan sholawat yang diterapkan di Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri kota Surabaya dan seberapa intensifnya.
b. Metode pembentukan karakter Siswa-siswi di Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri kota Surabaya.
c. Peranan kegiatan bersholawat yang diterapkan di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.[40] Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Kepala sekolah Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya).

Kepala sekolah Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya adalah merupakan pihak dimana beliau merupakan pelaksana kepemimpinan paling utama. Kepala sekolahlah yang sangat berwewenang bagi setiap kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya). Kepala sekolah yang memberikan informasi secara umum mengenai gambaran umum dalam pembentukan pendidikan karakter Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya) melalui rutinitas kegiatan pembacaan shalawat.

b) Guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya).

Guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya adalah merupakan pihak dimana mereka merupakan seseorang yang berwenang pula dalam kegiatan-kegiatan yang ada di

[40] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya serta menjadi sekelompok orang yang memunculkan ide-ide baru dalam Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya. Didalam hal ini Guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya Kususnya Guru PAI merupakan pihak yang memiliki data mengenai gambaran umum dalam pembentukan pendidikan karakter Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya) melalui rutinitas kegiatan pembacaan shalawat.

c) Pembina-pembina extra kulikuler di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya), terutama dibidang Extra kulikuler sholawat.

Pembina-pembina extra kulikuler di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya) dalam hal ini, juga merupakan pihak yang memiliki data mengenai gambaran umum dalam pembentukan pendidikan karakter Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya) melalui rutinitas kegiatan pembacaan shalawat.

d) Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya).

Para siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya adalah pihak-pihak yang berpengaruh didalam penelitian ini, dimana seorang siswa atau siswi memiliki sejumlah data yang harus ditelusuri oleh peneliti untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan data mengenai proses pembentukan pendidikan karakter Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya) melalui rutinitas kegiatan pembacaan shalawat.

Dalam menentukan subjek penelitian ini, penulis menggunakan teknik *snowball sampling* dan *purposive sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar.[41]

Sedangkan *Purposive sampling* adalah teknik dimana pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menejelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.[42]

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.
[42] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, dan untuk memperoleh data maupun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan obyek yang diobservasi yang dikenal sebagai observer.[43]

Observasi pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi lengkap, dimana peneliti nantinya terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan. Jadi suasananya terasa natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian di di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya). Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang proses jalannya kegiatan-kegiatan pembacaan shalawat serta proses pembentukan pendidikan karakter Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya) melalui rutinitas kegiatan pembacaan shalawat.

Didalam proses ini, nantinya peneliti juga memerikan angket yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada Peranan

[43] Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Sholawat dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya, guna untuk mengetahui seberapa besar peran sholawat ini dalam mementuk pendidikan karakter potensi diri.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan.[44] Esterberg mengemukakan bahwa ada 3 macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Wawancara semi terstruktur, dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dimana tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana fihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[45]

---

[44] Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 135-136.
[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*..., 319-320.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti telah mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh, sehingga dalam mengumpulkan data peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai Kepala sekolah Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya), Guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya, Pembina-pembina extra kulikuler di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya dan Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya. Hal ini dilakukan ntuk mendapatkan informasi mengenai pembentukan pendidikan karakter Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya) melalui rutinitas kegiatan pembacaan shalawat.

Wawanacara dilakukan untuk mendapatkan data yang valid sebagai awal dari pengumpulan data penelitian, wawancara tersebut berisi tentang kegiatan-kegiatan pembacaan shalawat dan proses pembentukan pendidikan karakter Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya) melalui rutinitas kegiatan pembacaan shalawat.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, majalah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku-buku, catatan harian, agenda dan lain-lain.[46] Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis seperti profil Madrasah, visi dan misi, sarana dan prasarana, foto-foto kegiatan dan dokumen yang berkaitan dengan proses pembentukan pendidikan karakter Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya) melalui rutinitas kegiatan pembacaan shalawat.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[47]

Penulis menggunakan model teori Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara global adalah sebagai berikut:

---

[46] Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 206.
[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*…, 334.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menelaah Seluruh Data

Menelaah seluruh data yang telah berhasil dikumpulkan dari berbagai sumber, baik melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dbaca, dipelajari, ditelaah, dan dipahami serta dianalisis secara seksama. Dalam hal ini penulis secara teliti mencermati dan memahami data data yang berkaitan dengan kepentingan penelitian yang diperoleh dari subjek penelitian, dalam hal ini Kepala sekolah Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya), Guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya, Pembina-pembina extra kulikuler di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya dan Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya baik itu data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk selanjutnya dianalisis.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang hal-hal yang tidak perlu yang muncul dari catatan catatan lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah memperoleh berbagai macam data, penulis mereduksi data. data tersebut agar apabila menemukan suatu hal yang dianggap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asing, dan tidak dikenal, yang tidak berpola, maka itulah yang dijadikan sebagai titik inti fokus perhatian penulis, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan Pendidikan karakter Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya) melalui rutinitas kegiatan pembacaan shalawat.

c. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan. Dalam hal ini yang sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam menyajikan data dalam penelitian yang telah direduksi berupa uraian singkat, bagan ataupun yang berupa teks naratif yang berhubungan dengan pembentukan karakter cinta Rasul melalui kegiatan pembacaan shalawat di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya) penulis gunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif.

d. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang diperoleh di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya (MAN Kota Surabaya) baik itu yang berupa hasil kegiatan wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah semua kegiatan tersebut dilakukan maka inti atau hasil dari penelitian ini akan diketahui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini akan disajikan laporan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian tentang "peranan kegiatan sholawat dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota surabaya, adapun rincian laporan sebagai berikut:

A. Gambaran Umum MAN Kota Surabaya

1. Sejarah Berdirinya Man Kota Surabaya

   Berdiri pertama kali dengan nama Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) pada tanggal 01 September 1963. Diresmikan penegeriannya tanggal 26 Nopember 1963 dengan SK Menteri Agama Nomor 83 Tahun 1963 tanggal 05 September 1963. SPIAIN Surabaya diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Surabaya dengan SK Menteri Agama Nomor 17 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. MAN Surabaya adalah SMA Negeri berciri khas Islam, satu-satunya diantara 23 SMA Negeri di Kota Surabaya MAN Surabaya berdiri diatas tanah seluas 1.597,5 m2 di Jalan Bendul Merisi Selatan IX/20, Kelurahan Bendul Merisi, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya MAN Surabaya mempunyai lokal sendiri di Wonorejo Timur no.14 dan resmi pindah pada awal 2015.

2. Data Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya

   NSM : 131135780001

   NPSN : 20580755

   Nama Sekolah : Man Kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanggal Pendirian : 1 September 1963

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : A

Kepala Sekolah : Drs. H. Fathorrakhman, M.Pd

Alamat : Jl. Wonorejo Timur No. 14 Surabaya Kecamatan Rungkut

Desa/kel : Wonorejo Surabaya 60296

Telp 031-8717001

Email : mankotasurabaya@kemenaga.go.id

3. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan MAN Kota Surabaya
   a. Visi MAN Surabaya adalah "Terwujudnya Insan yang Beriman, Berakhlak, dan Berprestasi" dengan slogan "Religious and Competent".
   b. Misi Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya adalah:
      1) Menguatkan keyakinan untuk menjalankan ajaran Agama Islam secara utuh dan menyeluruh.
      2) Membiasakan berakhlakul karimah dan saling menghormati keberagaman berlandaskan nilai-nilai keislaman.
      3) Melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif
      4) Melaksanakan kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik
      5) Mewujudkan lulusan yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
   c. Tujuan Pendidikan MAN Kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Meningkatkan kualitas SDM Guru Pembina untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Mewujudkan Siswa berprestasi dalam bidang keagamaan, sains, dan teknologi.
3. Meningkatkan kualitas SDM Siswa sesuai dengan karakteristiknya.
4. Meningkatkan kualitas Pembina / Pelatih Ekstrakurikuler untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran.
5. Mengoptimalkan pembelajaran berbasis TI kepada siswa.
6. Meningkatkan kualitas SDM Siswa dalam bidang Bahasa Internasional.
7. Menumbuhkan suasana bekerja yang kondusif dan budaya kerja islami.
8. Mewujudkan Suasana belajar yang aktif, kondusif, dan mandiri di kalangan Siswa.
9. Mewujudkan semangat kerja dilandasi nilai-nilai keislaman.
10. Mewujudkan pengembangan kepribadian Islami Siswa (Islamic Building Character).
11. Menumbuhkan Civitas Akademika yang menjunjung tinggi nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
12. Mewujudkan lulusan yang dapat diterima di PTN.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Menjuarai berbagai kompetisi akademik maupun non akademik di tingkat kabupaten, provinsi dan wilayah surabaya serta menjadi nominasi madrasah terbaik di tingkat provinsi.

d. Pendidikan Vokasional MAN Kota Surabaya.

Dengan memperhatikan sumber daya yang ada di Madrasah ini dan kebutuhan yang berkembang di masyarakat dan adanya kerjasama yang telah dibangun oleh Madrasah dengan orangtua / wali murid, maka program vokasional yang dikembangkan adalah Elektro / elektronika dan Tata busana. Program ini masuk dalam kurikulum keterampilan dengan beban belajar 2 jam pelajaran setiap minggu.

Di bawah ini termasuk Uraian keseluruhan dari bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarkan atas dasar analisa kebutuhan dimana penulis memperoleh data tersebut dari dokumentasi yang terdapat di bagian Kurikulum antara lain:

1. Pramuka : Wajib. Tujuan dalam pramuka adalah:
   a) Sebagai wahana bagi peserta didik untuk berlatih berorganisasi.
   b) Melatih peserta didik untuk terampil dan mandiri.

   Sasaran dari kegiatan pramuka ini adalah kelas X (wajib) dan XI.
2. Latihan Dasar Kepemimpinan. Tujuan dari kegiatan ini adalah:
   a) Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pemimpin yang handal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Melatih siswa bersikap demokratis.

c) Melatih peserta didik untuk mengambil keputusan cepat dan tepat.

Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas X dan XI.

3. Palang Merah Remaja. Tujuan Palang Merah Remaja adalah:

   a) Melatih peserta didik untuk mampu menanggulangi dan menolong dalam setiap kecelakaan yang mungkin terjadi di sekitar.

   b) Mengembangkan jiwa sosial dan peduli terhadap orang lain.

   c) Membiasakan hidup sehat.

   Sasaran dari kegiatan Palang Merah ini kelas X dan XI.

4. Pasukan pengibar bendera (Paskibra).

5. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR). Tujuan dari KIR adalah:

   a) Melatih peserta didik berfikir kritis dan ilmiah.

   b) Melatih peserta didik terampil dalam menulis karya ilmiah.

   c) Melatih peserta didik mengkomunikasikan hasil temuannya kepada pihak lain.

   d) Melatih peserta didik melakukan penelitian ilmiah.

6. Kegiatan Olimpiade. Tujuan Olimpiade adalah: Meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

7. Olah raga. Kegiatan olah raga meliputi futsal, volly ball, basket, dan smack ball. Tujuan dari kegiatan ini adalah: Mengembangkan bakat peserta didik di bidang olah raga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas X dan XI yang diprioritaskan bagi siswa disiplin waktu.

8. Seni Islami. Kegiatan Seni Islami meliputi: Qasidah, Tari saman, Sholawat al-Banjari/Maulid Diba'iyah, Seni baca al-Qur'an, Hifdzil Qur'an.
9. Pecinta Alam. Tujuan dari kegiatan ini adalah:
   a) Menumbuhkan cinta tanah air
   b) Memupuk jiwa cinta lingkungan
   c) Menumbuhkan sifat mandiri. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas X dan XI.
10. Jurnalistik. Tujuan dari kegiatan ini adalah:
    a) Melatih peserta didik di bidang komunikasi
    b) Melatih peserta didik gemar membaca dan menulis.Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas X dan XI.
11. Teater. Untuk melatih siswa siswi dalam dalam bidang teater / drama, agar siswa siswi dapat berkreasi atau berlatih acting dalam seni teater.
12. Band. Untuk memberikan ruang kreasi bagi siswa siswi MAN kota Surabaya untuk terampil menggunakan berbagai alat musik.
13. Budi daya tanaman hayati (Ecoschool).
14. Robotika. Tujuan dari kegiatan ini adalah:
    a) Melatih peserta didik dalam mengoperasikan dan merakit robot.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mempersiapkan tim Robotika MAN kota Surabaya untuk mengikuti lomba Robotika baik di tingkat kota, propinsi atau Nasional. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas X dan XI.

15. English Community Club (ECC). Tujuan dari kegiatan ini adalah:
    a) Melatih peserta didik dalam keterampilan menulis dan percakapan bahasa inggris.
    b) Melatih peserta didik untuk mengikuti kegiatan lomba pidato dan percakapan bahasa inggris. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas X dan XI.
16. Kewirausahaan. Tujuannya Membiasakan pola hidup sehat jasmani dan rohani.

B. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Adapun Suyek yang paling dominan pada penelitian ini, adalah empat pihak yang dirasa sangat berkaitan dengan peranan kegiatan bersholawat yang diterapkan di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya. Adapun pihak-pihak tersebut adalah Waka Kurikulum/Waka Kesiswaan, Guru PAI, Pelatih Kegiatan Sholawat dan Peserta Kegiatan Sholawat. Setiap Subyek akan dicantumkan inisial subyek, guna menjaga kerahasiaan subyek. Adapun Gambaran Umum Subyek-Subyek tersebut adalah.

1. Gambar Umum Subyek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IDENTITAS	INISIAL	USIA	JENIS KELAMIN	STATUS
Subyek 1	MS	43 Th	Laki-Laki	Kawin
Subyek 2	UA	23 Th	Perempuan	Belum Kawin
Subyek 3	SR	22 Th	Laki-Laki	Belum Kawin
Subyek 4	SMS	16-19 Th	Laki & Perempuan	Belum Kawin

2. Analisa Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang peranan kegiatan bersholawat yang diterapkan di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya.

a. Subyek 1 / MS

1) Biografi Umum Subyek.

MS adalah seorang Lulusan S2 yang telah menempuh jenjang Pendidikan-pendidikan dalam lembaga yang berbasis unggul dan islami. SM lahir di daerah Gresik Jawa Timur, saat ini SM berumur 43 tahun dan sudah memiliki 3 seorang anak. MS merasa sangat bersyukur sekali dilahirkan di dalam keluarga dan lingkungan yang sangat kental akan budaya islaminya. semasa kecilnya MS sudah berada dilingkungan pesantren, mulai dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenjang pendidikan dasarnya yaitu di pesantren milik Kakeknya sendiri, yaitu pesantren Al-Muhtarom, kemudian melanjutkan ke Pesantren Al-Karimi, dan kemudian melanjutkan ke pesantren Langitan Tuban Jawa Timur. Disamping itu MS merasa sangat bersyukur karena keluarganya paham betul bahwa kedepan pendidikan formal itu penting sehingga keluarganyapun memberikan sebuah bekal menyekolahkan di lembaga-lembaga pendidikan formal. Pendidikan formal tersbut yaitu sejak mulai pendidikan jenjang SD,SMP,SMA dan ujungnya berakhir pada pendidikan jenjang perguruan tinggi yaitu S1 di IAIN Sunan Ampel Surabaya jurusan Pendidikan bahasa Arab dan S2 di UNSURI (Universitas Sunan Giri) Surabaya jurusan Pendidikan bahasa Arab juga.

2) Diskripsi Kegiatan Sholawat

Dalam pengertian dan pembahasan mengenai kegiatan Shalawat di MAN Surabaya, MS menjelaskan bahwa Shalawat adalah suatu amalan dzikir, yang memang diajarkan oleh nabi dan kita dianjurkan untuk bershalawat. Bahkan dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa ada ayat yang disitu Allah pun ikut bershalawat.

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.

Menurut MS jika dilihat dari dalil Naqli ini, maka dapat diketahui bahwa Allah dan malaikatpun dan kitapun memang dianjurkan untuk bershalawat, walaupun memang bentuknya berbeda-beda, maksudnya juga berbeda-beda tapi anjuran itu berlaku. Bahkan menurut MS di dalam Shalatpun disana juga terdapat shalawat yang artinya sebagai seorang muslim, mau tidak mau maka kita harus bershalawat.

MS juga menjelaskan bahwa shalawat ini, secara umum adalah bagian dari rasa kecintaan kita dahkan mungkin ketaatan kita kepada risalah ajaran islam yang dibawa oleh Nabi kita, Nai Muhammad SAW. MS menjelaskan Pula bahwa Rasulullah adalah seorang uswah yang menjadi figur contoh manusia terbaik bahkan tidak hanya di agama islam tetapi di luar sanapun mengerti dengan hal itu. Dengan mengamalkan nilai-nilai shalawat baik itu yang bersifat qouli maupun arkani dalam bentuk kehidupan sehari-hari, maka isyaallah dengan begitu kita akan memiliki satu ketawadu'an kita kepada Allah dan Rasullnya maka akan mendekatkan kita kepada Rasullnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut MS shalawat itu sebenarnya jika dilihat secara konsepsi, maka akan mampu membawa diri seorang manusia ke arah kesempurnaan hidup, karena apa? Tidak mungkin kita ini bisa hidup dengan baik, bisa bergaul dengan baik tanpa kita mengetahui apa yang diajarkan oleh baginda Rasulullah SAW. Dari mana itu? Salah satunya yaitu dengan bershalawat karena shalawat merupakan wujud nyata, expresi kita akan kecintaan kita terhadap Rasullullah dan ajarannya.

3) Diskripsi Karakter Potensi diri siswa

MAN Kota surabaya merupakan lembaga pendidikan yang termasuk sebagai lembaga yang bisa dikatakan lumayan maju. Lembaga MAN kota surabaya pun sudah menerapkan Kurikulum yang berbasis karakter. Menurut MS karakter itu adalah sebuah perilaku yang melekat pada diri seseorang. MS juga menjelaskan bahwa Karakter itu merupakan sebuah bentuk sikap yang melekat, yang tentunya jika didalam dunia pendidikan, hal itu dapat ditumbuh kembangkan pada diri siswa. Diantara cara pengembanganya menurut MS adalah salah satunya menciptakan kegiatan-kegiatan positif diantaranya seperti Extra kulikuler.

MS menjelaskan bahwa penanaman karakter pada siswa, baik itu karakter jenis potensi diri atau sebagainya, itu sangat perlu dilakukan dengan cara pembiasaan-pembiasaan yang ujungnya nanti adalah menjadi suatu hal, suatu sikap yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melekat kepada diri siswa dan menjadi sebuah karakter pada diri siswa.

4) Diskripsi Peranan Kegiatan Sholawat terhadap pembentukan Karakter Potensi diri siswa.

Di dalam lembaga MAN Kota surabaya ini, penanaman Karakter siswa melalui kegiatan shalawat berkumpul menjadi satu didalam kegiatan seni islam yang tepatnya di Exkul banjari. Menurut MS di dalam kegiatan ini adalah pusat berkumpulnya anak-anak yang memang memiliki fasion, keahlian khusus atau skil maupun keinginan kuat untuk dapat melantunkan shalawat maupun mengiringi shalawat dengan baik, guna menciptakan suasana yang penuh religius sebagai sarana mengenang dan mengingat Tuhan dan Rasulnya.

Dari situ MS menjelaskan bahwa anak-anak yang masuk di kegiatan Shalawat ini, memiliki karakter khusus yang baik. Satu sisi MS juga menjelaskan tentang manfaat kegiatan shalawat di MAN kota suraaya karena kebiasaannya membaca atau melantunkan shalawat, dari kebiasaan itu membangun suatu sikap yang luar biasa yang berujung pada karakter baik yang melekat pada siswa, termasuk karakter potensi diri pada siswa.

MS menjelaskan kalau diamati secara sederhana saja, anak shalawat itu kadang kalau latihan atau melakukan suatu kegiatan sering kali memakai kopyah, kadang juga memakai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarung, berbusana yang nuansa islami yang itu mencerminkan perilaku karakter siswa. Sehingga secara sederhan MS menyimpulkan atau mengambil konklusi bahwa sebenarnya pembentukan karakter siswa itu dibangun melalui sebuah pembiasaan-pembiasaan yang baik, terutama pembiasaan kegiatan shalawat seperti di MAN Kota surabaya ini, yang nantinya insyaallah akan mampu membawa perubahan atau pembangunan karakter siswa ke arah yang lebih baik. Disamping satu sisi kalau di ambil dari sisi nilai MS menjelaskan bahwa "ketika orang membaca shalawat, maka fado'ilnyakan banyak, keutamaannya banyak". Secara umum sekali membaca shalawat saja di ganjar dengan 10 kebaikan. Artinya apa, bahwa kalau kita pahami, kebaikan itu tidak hanya yang berupa kebaikan pahala saja, tapi juga bisa berupa kebaikan pada diri kita yang artinya termasuk merubah karakter kita menjadi lebih baik tadi.

b. Subyek 2 / UA

1) Biografi Umum Subyek.

UA adalah Lulusan S1 UIN sunan ampel surabaya pada tahun 2018. Tidak jauh eda dengan MS, UA juga telah mempunyai banyak pengalaman dalam jenjang pendidikannya. Mulai dari SD Islam Yamassa, Surabaya, kemudian lanjut di SMPN 23 Surabaya dan melanjutkan di MAN Surabaya, hingga akhirnya berujung di perguruan tinggi UIN Sunan Ampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya di Fakultas Tarbiyah dan keguruan. UA lahir di Surabaya pada tanggal 7 September 1996, yang saat ini UA sudah berumur 23 tahun. UA lahir dari pasangan suami istri yaitu Anwar dan Islamiyah. Kebiasaan UA setiap harinya adalah membaca. Dengan seringnya membaca, UA memiliki daya pengetahuan yang amat tidak dapat diragukan lagi. Mulai dari pengetahuan yang bersifat besar hingga terkecilpun UA kurang lebih tau dan faham akan pengetahuan. UA beranggapan bahwa sebenarnya hidup ini mudah jikalau ada ilmunya, dari mana ilmu tersebut, tentu saja yang utama dengan membaca. UA saat ini tinggal di Jl. Kedung asem Surabaya dan bekerja sebagai Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya.

2) Diskripsi Kegiatan Sholawat

Menurut UA shalawat adalah do'a yang ditujukan kepada Rasulullah SAW, karena Rasulullah adalah orang yang paling berjasa merubah keadaan dari alam jahiliah menuju ke alam yang terang benderang. Dari sebab dirinya mendo'akan Raulullah, maka pasti Rasul akan membalas do'a tersebut, sedangkan do'a dari Rasulullah adalah sebaik-baiknya do'a kepada Allah, pastinya Allah akan mengabulkan do'a tersebut. Selain dari mendo'akan beliau. bershalawat dan bersalam kepada Nabi juga diartikan sebagai bentuk lain dari proses kita menuju jati diri kehambaan yang hakiki di hadapan Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai ummatnya sudah menjadi hal yang wajar jika kita mendo'akan Rasulullah, walaupun Rasul sendiri sudah mendapatkan predikat manusia yang terbebaskan dari dosa (maksum), tetapi pada dasarnya do'a itu akan berimbas kepada diri individu tersebut. lbarat gelas yang sudah penuh degan air, jika kita tuangkan air pada gelas tersebut, pasti akan tumpah. Tumpahan itulah yang akan kembali pada diri kita, tumpahan Rahmat dan Anugerah-Nya melalui gelas tersebut, Muhammad SAW. Shalawat Nabi memberikan syafa'at dunia dan akhirat. Hal tersebut dikarenakan kecintaan Allah kepada Kekasih-Nya itu, meruntuhkan Amarah-Nya. Sebagaimana dalam hadits Qudsi, "Sesungguhnya Rahmat-Ku, mengalahkan Amarah-Ku." Siksaan Allah tidak akan turun pada ahli shalawat Nabi, karena kandungan kebajikannya yang begitu melimpah.

3) Diskripsi Karakter Potensi diri siswa

Menurut UA Pada dasarnya setiap individu itu memiliki kekhususan pada dirinya masing-masing, yang itu sebagai salah satu ciri untuk membedakan antara individu satu dengan individu lainnya. Kekhususan itu bentuknya berupa potensi. Meskipun demikian, potensi adalah merupakan suatu konsep yang sukar untuk dimengerti, meskipun istilah ini sering digunakan dalam bahasa sehari-hari khususnya dalam dunia psikologi dan pendidikan. "Potensi dalam konsep pendidikan Islam disebut fitrah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berarti kekuatan asli yang terpendam di dalam diri manusia yang dibawanya sejak lahir, yang akan menjadi pendorong serta penentu bagi kepribadiannya serta yang dijadikan alat untuk pengabdian dan ma'rifatullah".

Kemudian menurutnya karakter Potensi diri adalah kemampuan dasar manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT. sejak dalam kandungan ibunya sampai pada saat tertentu (akhir hayatnya) yang masih terpendam di dalam dirinya menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia di dunia ini dan di akhirat nanti. Menurut UA sebuah karakter potensi diri ini tentu bisa ditumbuh kembngkan dengan memberikan pendidikan secara tambahan yang terus menerus atau yang bersifat extra yang sengaja dibuat untuk melatih dan memunculkan potensi yang terpendam didalam dirinya.

4) Diskripsi Peranan Sholawat terhadap pembentukan Karakter Potensi diri siswa.

Dalam peranan Shalawat UA menjelaskan bahwa sebuah kegiatan Shalawat adalah merupakan suatu kegiatan yang sangat intensif dalam membentuk karakter potensi siswa. Didalam karakter potensi siswa UA menjelaskan bahwa ada empat aspek yaitu yang berkaitan dengan fikiran, emosional, fisik dan sosial. Jika dikaitkan dengan kegiatan shalawat yang dilakukan di MAN Kota surabaya ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UA juga menjelaskan bahwa ke empat aspek itu masuk kedalam efek atau hasil dari kegiatan shalawat tersebut. Artinya peranan kegiatan shalawat yang dilakukan di MAN Kota surabaya ini, merupakan penunjang, pembentuk ataupun penumbuh dari karakter potensi diri siswa. Nyatanya siswa-siswi MAN Kota Surabaya yang ikut kegiatan shalawat memiliki sifat yang lebih menonjol dalam hal ke empat aspek tersebut dibanding siswa-siswi yang tidak mengikuti kegiatan shalawat.

c. Subyek 3 / SR

1) Biografi Umum Subyek.

SR adalah Lulusan S1 UIN sunan ampel surabaya pada tahun 2016. SR juga telah mempunyai banyak pengalaman dalam jenjang pendidikannya. Mulai dari jenjang SD, SMP,SMA hingga akhirnya berujung di perguruan tinggi UIN Sunan Ampel Surabaya di Fakultas Tarbiyah dan keguruan. SR lahir di Surabaya. Saat ini UA sudah berumur 28 tahun. Kebiasaan UA setiap harinya adalah mendengarkan musik dan bermain musik, termasuk kesukaannya adalah musik-musik bernuansa religi/islami. Dengan seringnya mendalami dunia musik atau seni, SR memiliki daya pengetahuan yang amat tidak dapat diragukan lagi dalam hal yang berbau harmonis dan indah. bekerja sebagai Guru Extra di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Diskripsi Kegiatan Sholawat

Menurut pendapat SR mengenai shalawat, bahwa shalawat adalah salam penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW atau juga bisa disebut ekspresi dari rasa cinta dan rasa keterikatan yang erat antara Rasul dengan ummatnya. Disamping itu pula sahalawat juga merupakan sarana untuk menyampaikan salam yang akan disampaikan oleh melaikat kepada Rasulullah, sehingga kita di kenal oleh beliau. Dengan banyak bershalawat kepada Nabi, pastinya Allah akan membukakan syafa'at Nya kepada kita semua. Rasululah SAW mempunyai hak yang harus dipenuhi umatnya, di antara hak itu adalah kewajiban kita mencintainya dengan memperbanyak membaca shalawat.

Rasulullah SAW bersabda : "Kalau orang bershalawat kepadaku, maka malaikat juga akan mendoakan keselamatan yang sama baginya, untuk itu hendaknya dilakukan, meski sedikit atau banyak." (HR'.. lbnu Majah dan Thabrani). Sabda Nabi SAW, "Manusia yang paling uatama bagiku adalah yang paling banyak shalawatnya." (HR. at-Tirmidzi).

Besar sekali pahala dan fadhilah shalawat kepada Nabi SAW. Hendaklah orang beriman selalu mengucapkan shalawat, karena Rasulullah SAW adalah perantara yang agung dari seluruh rahmat dan kenikmatan yang telah diterima manusia. Fadhilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau keutamaan membaca shalawat, diantaranya adalah untuk menerangi hati yang gelap, menghindari kepikunan, sebagai wasilah dengan Allah, memudahkan masuknya rezeki.

3) Diskripsi Karakter Potensi diri siswa

Karakter Potensi diri menurut SR diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam dalam diri manusia yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu kekuatan nyata dalam diri. Dengan demikian potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam didalam dirinya, yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia.

Apabila pengertian Karakter potensi diri manusia dikaitkan dengan pencipta manusia, Allah SWT maka potensi diri manusia dapat diberi pengertian sebagai "kemampuan dasar manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT sejak dalam kandungan ibunya sampai pada saat akhir hayat, yang masih terpendam didalam dirinya, menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia didunia ini dan diakhirat nanti". Potensi diri manusia adalah suatu kekuatan atau kemampuan dasar manusia yang telah berada dalam dirinya, yang siap untuk direalisasikan menjadi kekuatan dan manfaat nyata dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan dimuka bumi ini, sesuai dengan tujuan penciptaan manusia oleh sang Maha Pencipta, Allah SWT.

4) Diskripsi Peranan Sholawat terhadap pembentukan Karakter Potensi diri siswa.

Menurut SR Cara Mengembangkan atau membentuk karakter Potensi Diri pada seorang anak itu adalah melalui suatu pemibasaan yang terus diulang-ulang dan disenangi. Untuk mengembangkan potensi diri manusia harus mampu mendayagunakan kreativitas yang dimiliki seseorang. Perlu diketahui bahwa setiap orang mempunyai potensi untuk kreatif walaupun berbeda tingkat kreativitasnya. Jika melongok sejarah orang-orang besar dunia, mereka begitu kreatif sejak awal massa remaja-remaja.

Kreativitas yang dikembangkan sejak dini membuktikan talenta yang brilian. Suatu hal yang perlu diingat, bahwa kreativitas tidak muncul begitu saja, namun membutuhkan kondisi yang merangsang terutama dorongan dari diri seseorang sendiri, dukungan dan manfaatkan fasilitas lingkungan. jika memiliki kecerdasan yang baik dan didukung dengan kreativitas yang tinggi, seseorang semakin mahir mempergunakan kecerdasan secara efektif dan mampu menghasilkan gagasan yang luarbiasa secara tepat. Kreativitaslah yang memunculkan bakat seseorang beserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Dengan kata lain, kreativitaslah jalan bagi seseorang untuk menemukan dan mengembangkan potensi diri seseorang yang sesungguhnya kini bergantun pengetahuan,bagaimana mengembangkan menjadi pribadi yang baik. Maka dari itu kegiatan Shalawat yang dilakukan di MAN kota surabaya ini adalah sebuah sarana, guna mengembangkan kekreatifitasan anak supaya nantinya mampu menjadikan karakter pada diri anak.

d. Subyek 4 / SMS

1) Biografi Umum Subyek.

SMS adalah anak-anak Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya yang kini sedang mengikuti Kegiatan Shalawat di Lembaga MAN Kota Surabaya. Adapun Usia SMS adalah mulai dari usia 16-19 tahun yakni dari kelas X sampai kelas XII. Anggota SMS merupakan anggota yang terdiri dari kaum laki-laki dan perempuan.

Rata-rata SMS tinggal di wilayah kota Surabaya. Kemudian rata-rata alasan SMS mengikuti kegiatan Shalawat di Madrasah aliyah Negeri Kota Surabaya, berlatar belakang karena ingin mendapatkan Syafa'at Nabi muhammad. Mereka beralasan jikalau kita sering membaca shalawat insyaallah nabipun juga akan menjawab do'a kita dan akan memberikan syafaatnya di hari akhir kelak serta dengan shalawat allahpun juga akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kebaikan pada kita karena kita senantiasa mendo'akan rasulullah kekasih allah.

2) Kesimpulan yang dirasakan Subyek.

Dalam penelitian Kepada Suyek ke empat atau SMS peneliti meneliti dengan terjun langsung secara Oservasi ikut dalam sebuah kegiatan Shalawat. Didalam kegiatan shalawat tersebut peneliti mengamati sebuah proses jalannya kegiatan dari mulai awal hingga berakhir. Disitu peneliti mendapatkan informasi dan merasakan bahwa suasana yang terjadi pada kegiatan shalawat baik itu dari sisi keaktifan, kekhitmatan maupun sosial sangatlah mendorong dan mengingatkan akan keindahan agama yang dibawa oleh Rasulullah Saw. Lantunan-lantunan yang indah dan penuh dengan nuansa islami mengantarkan yang mengikuti merasakan sebuah keindahan, kesejukan, kesegaran bahkan ketenangan hati yang secara sadar atau tidak sadar mampu mengarahkan para anggota kegiatan shalawat mengarahkan diri untuk menjadi pribadi-pribadi yang baik.

Kemudian dari data angket yang didapat dalam proses penelitian tentang Peranan Sholawat terhadap pembentukan Karakter Potensi diri siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya. Dapat digambarkan dengan hasil data sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambaran Peranan Kegiatan Sholawat dalam Pembentukan karakter Siswa.

JUMLAH SAMPLE	No	PERTANYAAN	Banyaknya Jawaban		
			A	B	C
	1	Apakah saat melakukan kegiatan shalawat anda faham dengan apa yang dilantunkan?	18	20	2
	2	Bagaimana kondisi lingkungan anda ketika anda melaksanakan kegiatan shalawat?	30	10	-
	3	Apakah Ketika melakukan Kegiatan Shalawat, apakah anda juga menyertainya dengan gerakan-gerakan tubuh?	25	15	-
	4	Ketika sesudah mengikuti kegiatan Shalawat, Apakah badan anda terasa lebih segar/enteng/Plong?	36	4	-
	5	Apakah perlu menggunakan fikiran ketika anda melakukan kegiatan Shalawat?	26	11	3
40 Orang	6	Bagaiman kondisi fikiran anda ketika melakukan kegiatan sholawat?	37	3	-
	7	Ketika sesudah mengikuti kegiatan Shalawat, apakah anda lebih dapat merasakan perasaan orang lain/lebih peka?	40	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	8	Apakah ada perubahan menjadi lebih dapat berfikir dewasa pada diri anda, ketika sebelum mengikuti kegiatan shalawat dengan sesudah mengikuti shalawat?	40	-	-
	9	Apakah ada perubahan kondisi sosial anda dengan keluarga, Guru, dan teman ketika sebelum mengikuti kegiatan shalawat dengan sesudah mengikuti shalawat?	38	2	-
	10	Perubahan sosial seperti apa yang anda rasakan sesudah mengikuti kegiatan Shalawat?	40	-	-
TOTAL SKORE			**330**	**65**	**5**

Dalam Hal ini peneliti bermaksud untuk mencari seberapa persentase ke intensifan Peranan kegiatan shalawat ini dalam Hal mementuk Karakter Potensi diri pada siswa Madrasah aliyah Negeri Kota Surabaya. Didalam table itu didapatkan keterangan bahwa ketika anak A maka artinya keintensifat kegiatan shalawat itu bernilai baik atau kalau diberikan angka maka nilainya adalah 1, kemudian ketika anak menjawab B maka artinya keintensifan kegiatan shalawat itu bersifat sedang atau biasa saja atau hanya berpengaruh sedikit saja, sedangakn ketika anak menjawab C maka artinya keintensifan kegiatan shalawat itu tidak ada bahkan bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan bernilai minus. Maka dari itu, untuk mengetahui hasil Persentasenya adalah dengan menggunakan Rumus:

P = JA X 100% : JP

Keterangan:
P = Persentase Keintensifan

JA = Jumlah Sample Menjawab A

JB = Jumlah Sample Menjawab B

JC = Jumlah Sample Menjawab C

JP = Jumlah Perfect Jawaban / Patokan 100%

Dari rumus ini maka dapat dipaparkan Hasil Persentasenya yaitu:

P = JA X 100% : JP

= 330 X 100% : 400

= 82,5%

Dari Hasil perhitungan ini, maka secara sederhana dapat disimpulkan bahwa Persentase Keintensifan Kegiatan Shalawat di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya mampu mencapai 82,5% dalam hal Membangun Karakter Potensi diri pada Siswa MAN Kota Surabaya. Kesimpulan lain yang dapat diambil dari Hasil ini adalah, bahwa angka 82,5% adalah angka yang termasuk tidak sedikit, yaitu angka yang menunjukkan hasil diatas Standart fifty-fifty. Hal ini dapat diartikan bahwa Peranan Kegiatan Shalawat dalam membangun Karakter Siswa di MAN Kota surabaya adalah Suatu Kegiatan yang sepatutnya perlu dilestarikan dan juga dikembangkan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena dengan begitu akan mampu menjadikan generasi-generasi yang unggul terutama dalam hal memiliki karakter yang baik.

Dari hasil data yang di peroleh dari keempat Subyek tadi dapat diketahui bahwa terdapat banyak persamaan pendapat atau argumen yang intinya menyatakan bahwa kegiatan shalawat yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya, merupakan kegiatan yang sangat memicu terbentuknya karakter potensi diri Siswa MAN Kota Surabaya. Pelafadan Shalawat, pemahaman atau pemaknaan lirik-lirik shalawat, kondisi sosial para anggota kegiatan shalawat dan keaktifan dalam melaksanakan kegiatan shalawat merupakan salah satu pemicu atau pondasi-pondasi utama dalam menciptakan atau membentuk karakter potensi diri pada siswa MAN Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DISKUSI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan sebuah tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui Peranan Kegiatan Shalawat dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya, maka dapat diberikan kesimpulan bahwa Kegiatan Shalawat yang dilakukan di MAN Kota surabaya membawa dampak atau pengaruh besar terhadap sebuah pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini, pemicu pembentukan karakter tersebut adalah dari mulai pembiasaannya, isi kegiatannya, suasana ketika melaksanakan kegiatan, keaktifan dan kondisi sosial yang ada pada kegiatan tersebut merupakan pemicu-pemicu terbentuknya karakter potensi diri yang baik pada siswa.

Dari hasil pengamatan dan wawancara kepada MS, UA, SR dan SMS terdapat sedikit perbedaan tentang makna dan pemahaman akan shalawat dan pendidikan karakter jenis potensi diri, akan tetapi pada intinya argumen-argumen tersebut tetap mengarah pada satu titik yang sama. MS menjelaskan bahwa Shalawat adalah suatu amalan dzikir, yang memang diajarkan oleh nabi dan kita dianjurkan untuk bershalawat. UA menjelaskan bahwa shalawat adalah do'a yang ditujukan kepada Rasulullah SAW, karena Rasulullah adalah orang yang paling berjasa merubah keadaan dari alam jahiliah menuju ke alam yang terang bend

erang. Sedangkan SR menjelaskan bahwa mengenai shalawat, bahwa shalawat adalah salam penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW atau juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa disebut ekspresi dari rasa cinta dan rasa keterikatan yang erat antara Rasul dengan ummatnya.

Dari ketiga argumen ini, sekilas memang terlihat adanya perbedaan tetapi secara inti menunjukkan kesamaan bahwa kegiatan shalawat adalah sebuah kegiatan positif yang dilakuakan sebagai sebuah sarana mendekatkan diri kepada Allah dan Rasulnya. Begitu juga dengan argumen mengenai Karakter potensi diri, bahwa karakter potensi diri dapat disimpulkan bahwa karakter potensi diri itu adalah sebuah perilaku yang melekat pada diri seseorang yangmencakup empat aspek yaitu fikiran, emosi, fisik dan sosial, yang tentunya itu dapat ditumuh kembangkan melalui kegiatan-kegiatan positif terutama seperti kegiatan Shalawat yang dilakukan di Madrasah Aliyan negeri Kota Surabaya.

B. Diskusi

Sebagaimana yang telah dipaparkan di bab IV bahwa, hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dan keintensifan kegiatan shalawat didalam sarana menumbuh kembangkan karakter Potensi diri pada Siswa. Sebuah kegiatan yang positif terutama seperti kegiatan Shalawat memiliki sebuah keutamaan-keutamaan yang luar biasa yang mampu mengantarkan para anggotanya menjadi pribadi yang lebih baik termasuk didalam karakter potensi dirinya. Hal ini secara sadar jika diperhatiakn sangatlah sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh hadis nabi bahwa Siapa yang shalawat untukku satu kali, Allah akan bershalawat untuknya 10 kali lipat. bahwa kalau kita pahami, kebaikan itu tidak hanya yang berupa kebaikan pahala saja, tapi juga bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa kebaikan pada diri kita yang artinya termasuk merubah karakter kita menjadi lebih baik.

Dalam kegiatan shalawat ini, peneliti juga menemukan sisi keunikan bahwa kegiatan shalawat ini mampu membawa para anggotanya untuk senantiasa mengingat kepada Rasulullah, insan yang telah berjasa luar biasa yang telah diakui akan suri tauladannya. Di dalam hal ini, bentuk kecintaan anggota terhadap siapa yang dicintainya, maka juga akan patuh, tunduk akan perintah dan larangannya bahkan berusaha meniru dengan apa yang dilakukan rasull yang dicintainya, yang itu mampu membawa seseorang akan meniru menjadi pribadi yang baik layaknya Rasulullah, dan hal ini begitu sejalan dengan firman Allah pada Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21, yaitu:

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, mulai dari Oservasi, pemberian angket, wawancara dan dokumentasi serta pertimbangan-pertimbangan yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peranan kegiatan shalawat dalam membentuk sebuah karakter yang baik sangatlah efektif untuk dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan merupakan sarana atau wadah kegiatan spiritual yang mampu mendekatkan diri pada Allah dan Rasullnya.

2. Agar penelitian ini semakin berkembang dan semakin menjadi pusat perhatian yang tujuannya menjadi sebuah kegiatan yang mampu membentengi akan hal kenegatif-negatifan maka perlu mengembangkan dan mendalami penelitian ini kearah yang lebih dalam lagi baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
3. Bagi para peneliti yang akan mendalami dan melakukan penelitian yang lebih dalam yang bersangkutan akan hal ini, supaya kiranya supaya memperhatikan faktor waktu, subyek yang memang benar-benar unggul dan ahli dibidangnya agar mendapatkan hasil data yang benar-benar mendalam dan dapat dipertahankan kedalamanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Adrika Fithrotul. *Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba'bil-Musafa,* Ar-Rainiry: Internaional Journal Of Islamic Studies Vol. 2, No.1, Juni 2014.

Aeni, Ani Nur. *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*, Bandung, UPI Press, 2014.

Al-Haitami, Ibn Hajar. *Allah dan Malaikatpun Bershalawat Kepada Nabi SAW: Terjemahan Luqman Junaidi,* Bandung: Pustaka Indah, 2000.

Al-Mu'adz, Nabil Hamid. *Jalan Ke Surga,* Jakarta: Najla Press , 2007.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak Disekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Habasi, Sri. *Bimbingan dan Konseling Kelas XI*, Jakarta: Grasindo, 2005.

Hadi, Amirul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.

Haryanto. *dalam Artikel "Pengertian Pendidikan Menurut Para Akhli* Http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/ diakes pada Tanggal 19 Desember 2019.

Huda, Sokhi. *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah,* Yogyakarta: Lkis, 2008.

Indrayanto, Rendi. *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Sholawat Khotamannabi di Dusun Pagerjo Desa Mendololor Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Kemendiknas. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemendiknas, 2011.

Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global,* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014.

Maksudin. *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2007.

Muin, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*, Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2011.

Mu'awiyah, Hammad Abu. *Studi Kritis Perayaan Maulid Nabi*, Gowa, Maktabah Al-Tsariyah, 2007.

Nasir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

Nasution, Harun. *Filsafat Mistisme Dalam Islam,* Bulan Bintang, Jakarta

Suhartono, Suparlan. 2008, *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 1978.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 2013.

Suhartono, Suparlan. *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan,* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

Tarigan, Azhari Akmal. *Makna Shalawat Dan Salam Kepada Nabi: dalam Peer Review, Ed. S. P. Jum*, Waspada: Koran, 2014.

Tim Direktorat Pendidikan Madrasah. *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010.

Ulwan, Abdullah. *Tarbiyatul Aulad Fii-Islam,* Kairo: Darussalam Lith-Thiba'ah Wan-Nasy Wat-Tauzi, 1981.

Wargadinata, Wildana. *Spiritual Salawat*, Malang: Uin Maliki Press, 2010.

Wiyani, Novan Andy. *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus, 2007.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id